

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi. (Bivariat) dan keberartian (signifikan) secara statistik. Menurut Yusuf penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian ini juga disebut "*Associational Research*".<sup>1</sup> Adanya korelasi atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif, berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah pada variabel lain.<sup>2</sup> Selain itu peneliti juga menggunakan metode Field Research yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari lapangan. Peneliti berada langsung pada objeknya dan berusaha mengumpulkan data dari berbagai informan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Menurut Muri Yusuf penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang memandang tingkah laku manusia dapat diramal, objektif, dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil

---

<sup>1</sup> Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: Kencana, 2014),64.

<sup>2</sup> Asep Saepul Hadi, E.Bahrudin,"*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Pendidikan*"(yogyakarta: deepublish, 2014),7.

<sup>3</sup> Deni Dermawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),180.

penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya.<sup>4</sup> Metode ini disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.<sup>5</sup> Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>6</sup>

## B. Setting Penelitian

Pentingnya waktu penelitian disampaikan secara eksplisit di dalam Subbab ini adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi empiris tersebut terjadi saat kapan. Dengan dinamika yang relatif cepat, dimungkinkan dalam waktu yang singkat sudah terjadi perubahan. Sehingga sewaktu peneliti membuat laporan penelitian atau publikasi artikel di jurnal, dimana temgang waktu antara penelitian dilakukan dengan laporan dibuat dan publikasi artikel di-Submit, maka pembaca dapat memahami bahwa penelitian dilakukan pada kondisi yang berbeda<sup>7</sup>.

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di pondok pesantren Annur Alislamiy, yang beralamat di jalan Sewonegoro no.1 Kauman Jekulo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

### 2. Waktu penelitian dilaksanakan

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 15 September 2020 hingga penelitian selesai.

---

<sup>4</sup> Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kuanitatif Dan Penelitian Gabungan*",58.

<sup>5</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2013),13.

<sup>6</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*" ,13.

<sup>7</sup> Solimun, Armanu, Adji Ahmad Rinaldo Fernandes."*Metodologi penelitian kuantitatif prespektif sistem(mengungkap novelty dan memenuhi validitas penelitian)*". (Malang: Ub Press 2018),85.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi tidak hanya manusia, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>8</sup>

Menurut Kartono populasi merupakan totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal dan lain-lain. Populasi dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, dan lain-lain. maka, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya akan diduga.<sup>9</sup>

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sukandarrumidi sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan objek pebelitian.<sup>10</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Bila sampel tidak representatif, maka ibarat orang buta yang disuruh untuk menyimpulkan karakteristik Jerapah. Satu orang memegang leher Jerapah, maka ia

---

<sup>8</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D".117.

<sup>9</sup> Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 121.

<sup>10</sup> Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, "Metode Penelitian Kuantitatif", 223.

akan menyimpulkan Jerapah itu seperti tiang. Orang kedua memegang badan Jerapah, maka ia akan menyimpulkan Jerapah itu seperti tembok tinggi yang berbulu. Orang ketiga memegang kaki Jerapah, maka ia akan menyimpulkan Jerapah itu seperti kayu kecil yang panjang. Begitulah kalau sampel yang dipilih tidak representatif, maka ibarat 3 orang buta itu yang salah dalam membuat kesimpulan tentang Jerapah.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Incidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dalam artian siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika dipandang orang yang kebetulan ditemui ini cocok sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>12</sup> Caranya ialah setiap santri di pondok pesantren Annur Alislamiy memiliki kesempatan yang sama untuk diberi *Kuesioner* pada saat penyebaran *Kuesioner*. Dalam penentuan jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Dengan menggunakan tingkat eror (e) 10% maka diperoleh sampel sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{93}{1+93(0,1)^2} \\ &= \frac{93}{1+0,93} \\ &= \frac{93}{1,93} \\ n &= 48,18 \end{aligned}$$

---

<sup>11</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”.118.

<sup>12</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”.124.

Jadi, dari jumlah populasi 93 diperoleh sampel sejumlah 48 responden.

#### D. Sumber data

##### 1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Kalau seseorang meneliti pengaruh fokus tema siaran tv terhadap tingkat rating siaran tersebut, kemudian mengambil data tersebut langsung dari pemirsa acara tv tersebut, maka itu artinya telah menggunakan sumber data primer. Dengan demikian, data premier diperoleh dari sumber data premier, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>13</sup>

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kalau seorang meneliti kebiasaan belajar murid sekolah dasar, kemudian mengambil data penelitian dari guru dan orang tua disebut sebagai sumber data sekunder karena data penelitian diperoleh dari orang yang mungkin mengetahui data tersebut bukan dari murid itu sendiri.<sup>14</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Metode Angket Atau Kuesioner

Angket atau dalam bahasa Inggris *Questionnaire* (daftar pertanyaan), menurut Burhan Bungin angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali kepada peneliti. Menurut Suryabrata metode angket adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, dijawab, atau dikerjakan oleh subjek penelitian.

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, "Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya Ed.2" (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), 132.

<sup>14</sup> Burhan Bungin, "Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya" 133.

Berdasarkan jawaban atau isian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti.<sup>15</sup>

Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan yang berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya. Kemudian baru memasuki bagian isi angket, yang berisikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.<sup>16</sup>

2. Metode Observasi

Observasi merupakan aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode observasi dilakukan dengan cara melihat langsung objek penelitian. Metode observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga bisa pada obyek-obyek alam yang lain.<sup>17</sup> Sutriossno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatn.<sup>18</sup>

3. Metode Dokumentasi

Meleong mengungkapkan bahwa metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, "Metode Penelitian Kuantitatif", 206.

<sup>16</sup> Burhan Bungin, "Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya" 134.

<sup>17</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". 203.

<sup>18</sup> Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, "Metode Penelitian Kuantitatif", 203.

<sup>19</sup> Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, "Metode Penelitian Kuantitatif", 205.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang telah tercatat atau terdapat dalam suatu laporan atau pembukuan. Sehingga peneliti tidak melakukan pengolahan langsung. Data ini berupa gambaran umum, struktur organisasi, dan sebagainya.<sup>20</sup>

## F. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain

Desain adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin akan terjadi. Desain penelitian harus memuat segala sesuatu yang berkepentingan dengan pelaksanaan penelitian nanti, karena sifat desain penelitian kuantitatif mendekati komprehensif dari keseluruhan proses penelitian, maka ada beberapa pakar penelitian yang mengatakan apabila peneliti telah menyiapkan desain penelitian kuantitatif, maka lebih dari separuh proses penelitiannya sudah selesai.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain kuantitatif eksplansi, yaitu desain yang menjelaskan data yang berupa angka-angka pada hasil uji-uji yang telah di proses.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Kristanto definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan mengenai kegunaan variabel tersebut dalam penelitian yang akan dilakukan. Misalnya, skala ukuran variabel penelitian dan kedudukan variabel dalam penelitian sebagai variabel bebas atau variabel terikat.<sup>22</sup>

#### a. Penentuan Variabel dan Indikator

Variabel penelitian merupakan gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 135,

<sup>21</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang: Media Nusa creative, 2015), 150.

<sup>22</sup> Vigih Hery Kristanto, “Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)”, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 113.

tertentu penelitian. Menurut Hatch dan Farhady variabel merupakan atribut, atau subjek, yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain, atau satu objek dan objek yang lain.<sup>23</sup> Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis. Variabel digolongkan dalam 2 kategori yaitu:

- 1) Variabel bebas (*Independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen (X) terdiri dari X1, X2, X3 dengan rincian X1 adalah Pengetahuan, X2 adalah Kualitas Pelayanan, dan X3 adalah Lokasi.
- 2) Variabel terikat atau sering disebut juga variabel dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya (Y) adalah Minat Menabung.

Sedangkan yang dimaksud indikator variabel adalah bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variabel. Indikator variabel berfungsi sepenuhnya untuk mendeteksi variabel yang akan diukur. Fungsi lain dari indikator variabel sebagai salah satu cara membuat kuisioner atau penyebaran angket suatu penelitian. Tetapi perlu diingat bahwa indikator hanya muncul dari konsep variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>24</sup>

b. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penentu *contract* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan *contract*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk

---

<sup>23</sup> Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, "Metode Penelitian Kuantitatif", 237.

<sup>24</sup> Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya Ed.2" 103.

melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *contract* yang lebih baik.<sup>25</sup>

c. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendekatan *interval* yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel diukur menggunakan *Skala Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>26</sup>

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, *Skala Likert* yang digunakan adalah nilai 1 sampai dengan 5 dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Nilai 1 = sangat tidak setuju

Nilai 2 = tidak setuju

Nilai 3 = netral

Nilai 4 = setuju

Nilai 5 = sangat setuju

Berdasarkan variabel diatas yang berhubungan dengan dengan Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, dan Lokasi terhadap Minat Menabung santri di KSPS BMT Yaummi Fatimah maka dibuatlah tabel definisi operasional variabel sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Bisnis*, (Yogyakarta: BPEE, 2002),69.

<sup>26</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*".135.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Referensi buku	Referensi Jurnal	Deskripsi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan	(M. Anang Firmansyah; 2018)	Maskur Rosyid dan Halimattu Saidiyah (2016) Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru (Survey Di Lakukan Pada Santri Dan Guru Pondok Pesantren Babus Salam).	Pola perilaku yang dimiliki konsumen dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya konsumen dapat memproses informasi yang baru, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. <sup>27</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk</li> <li>2. Pengetahuan tentang manfaat produk</li> <li>3. Pengetahuan tentang kepuasan suatu produk</li> <li>4. Pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah.</li> </ol>	Likert
2.	Kualitas Pelayanan	(Umar, Husein ;2000)	Hendra Fure (2013) Lokasi, Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya	Kualitas pelayanan merupakan evaluasi konsumen tentang kesempurnaan kinerja layanan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tangibles</i></li> <li>2. <i>Reliability</i></li> <li>3. <i>Responsiveness</i></li> <li>4. <i>Assurance</i></li> <li>5. <i>Empathy</i></li> </ol>	Likert

<sup>27</sup> M. Anang Firmansyah, *Perilaku konsumen (sikap dan pemasaran)*, (yogyakarta: Deepublish, 2018), 64.

			a Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca.	Kualitas pelayanan bersifat dinamis yaitu berubah menurut tuntutan pelanggan. <sup>28</sup>		
3.	Lokasi	(Didin Fatihudin Dan Anang Firmansyah; 2019)	Faradiba dan Sri Rahayu Tri Astuti(2013 ) Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen (Studi pada Warung Makan “Bebek Gendut” Semarang).	lokasi merupakan tempat produksi industri jasa , lokasi diartikan sebagai tempat pelayanan jasa. <sup>29</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses</li> <li>2. visibilita.</li> <li>3. Lalu lintas.</li> <li>4. Tempat parkir.</li> <li>5. Lingkungan.</li> </ol>	Likert
4.	Minat menbaung	(Joko Rizkie Widokarti dan Donni Juni Priansa; 2019)	Kristiyadi dan Sri Hartiyah (2016) Pengaruh	Minat beli adalah tahap kecenderungan responden untuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat transaksi onal</li> <li>2. Minat referensi</li> </ol>	Likert

<sup>28</sup> Husein Umar”*Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*”,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000),48.

<sup>29</sup> Didin Fatihudin Dan Anang Firmansyah,”*Pemasaran Jasa ( Strategi, Mengukur Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan)*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 187.

			<p>Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Bmt Tamzis Wonosobo).</p>	<p>bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan<sup>30</sup>.</p>	<p>al</p> <p>3. Minat preferensial</p> <p>4. Minat eksploratif</p>	
--	--	--	---	---	--	--

**G. Uji validitas dan realibilitas instrumen**

setiap penelitian yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif pada berbagai macam bidang studi pada umumnya variabel-variabel penelitiannya dirumuskan sebagai variabel laten yaitu variabel yang tidak diukur secara langsung, tetapi diukur dari dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator diamati dengan menggunakan metode angket atau kuesioner.<sup>31</sup> Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, dan Lokasi terhadap minat menabung santri. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Joko Rizkie Widokarti dan Donni Junni Priansa, *Konsumen, Pemasaran, dan Komunikasi Kontemporer*.(Bandung: Pustaka Setia, 2019) 132.

<sup>31</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi*, (Jakarta: Mediakom, 2010), 81.

### 1. Uji validitas

Menurut Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.<sup>32</sup>

Uji Validitas merupakan uji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur data yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak maka bisa dilihat pada tampilan output *Croanbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* > dari  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilainya positif maka butir pertanyaan atau kuisioner tersebut dinyatakan valid.

### 2. Uji reliabilitas

Menurut Azwar, reliabilitas bisa disebut sebagai uji keajegan atau konsistensi alat ukur. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi adalah alat ukur yang stabil yang selalu memberikan hasil yang relatif konstan. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur dinyatakan dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1 dan tidak ada patokan yang pasti. Besar koefisien reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin, mendaki 1,00 yang disebut sempurna.<sup>33</sup>

Reliabilitas sebenarnya merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dinyatakan

---

<sup>32</sup>Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, "Metode Penelitian Kuantitatif", 206.

<sup>33</sup>Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, "Metode Penelitian Kuantitatif", 208.

realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan dan pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji realibilitas dapat digunakan menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Croanbach Alpha*. Adapun bahwa kriteria itu dinyatakan realibel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian uji statistik *Croanbach Alpha*  $> 0,60$ . Dan jika *Croanbach Alpha*  $< 0,60$  maka dikatakan tidak realibel.<sup>34</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji multikolinearitas

Menurut Ghazali Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Jadi, jika nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / Tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .<sup>35</sup>

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.

---

<sup>34</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi*, 82.

<sup>35</sup> Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2017)105

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  diprediksi  $- Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu regresi.<sup>36</sup>

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histogram* yang mendekati distribusi normal.

b. Uji Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual.<sup>37</sup>

**I. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Karena penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, metode analisis data yang digunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, yaitu model statistik. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk angka-

---

<sup>36</sup> Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 139

<sup>37</sup> Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, 160

angka yang kemudian dijelaskan dalam suatu uraian. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, yaitu bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratny hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.<sup>38</sup>

1. analisis regresi berganda

analisis regresi berganda membahas hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Minat Menabung

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

X<sub>1</sub> = Pengetahuan

X<sub>2</sub> = Kualitas Pelayanan

X<sub>3</sub> = Lokasi

e = Variabel independen lain dari luar model regresi.<sup>39</sup>

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah populasi sampel yang diambil memiliki korelasi multiple nol atau apakah terdapat sebuah relasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen.<sup>40</sup>

Rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Dengan menggunakan df= n-k-1

<sup>38</sup> Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, "Metode Penelitian Kuantitatif", 224.

<sup>39</sup> Richard Lungun, *Aplikasi Statistik dan Hitungan Peluang*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 332.

<sup>40</sup> Deni Dermawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 180.

Langkah-langkah melakukan uji F

- a) Merumuskan hipotesis
  - $H_0$ : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
  - $H_a$ : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
- b) Menentukan tingkat signifikansi
  - Tingkat signifikansi menggunakan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )
- c) Kriteria pengujian :
  - $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
  - $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
 Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila  $R^2$  mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung sendiri semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung atau terikat.<sup>41</sup>

4. Uji T (Parsial)  
 Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.<sup>42</sup> Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujian:

- a) Menentukan hipotesis:
  - $H_0$  : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen
  - $H_a$  : secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

---

<sup>41</sup> Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 301.

<sup>42</sup> Deni Dermawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 180.

- b) Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan  $0.05 (a = 5\%)$
- c) Kriteria pengujian:  
 $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$   
 $H_0$  ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ .

